

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH
DI PT. FINANSIA MULTI FINANCE**



Disusun Oleh :

DITA AJI SANJAYA
NIM : B 100.100.253

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH DI PT. FINANSIA
MULTI FINANCE**

**Disusun Oleh :
DITA AJI SANJAYA
B 100.100.253**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing Utama


(Drs. Syamsudin, M.M.)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial dan mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan..

Perumusan masalah adalah: Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial? 2) Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan?

Penelitian ini dilakukan di PT. Finansia Multi Finance, dengan menggunakan sampel sebanyak 40 orang sedangkan cara pengambilan sampel yaitu pengambilan dengan menggunakan *convenience sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R^2 .

Hasil analisis dapat diperoleh bahwa kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta baik secara individu. Dan ada pengaruh signifikan dimensi kualitas pelayanan (secara simultan) yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* terhadap Kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta.

Kata Kunci: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dan Kredit bermasalah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat terus meningkat dan diperhadapkan dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif yang paling diminati masyarakat dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan setiap hari. Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Kelemahan ekonomi ini amat merugikan bagi sistem perekonomian yang perlu menciptakan lebih dari dua juta pekerjaan baru setiap tahunnya hanya agar dapat menyerap pekerja baru. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS tahun 2012), jumlah penduduk miskin Indonesia kini mencapai 37,7 juta jiwa (termasuk 13,2 juta jiwa di daerah perkotaan), naik dari 20,5 juta jiwa pada tahun 1996, sebelum krisis ekonomi timbul. Jumlah pengangguran kini sebanyak 8 juta jiwa. Tingkat kemiskinan yang parah inilah yang kemudian memicu orang untuk melakukan segala cara agar tetap hidup (*survive*).

Pembelian barang bergerak misalnya kendaraan bermotor dengan perjanjian kredit dipandang sangat membantu pembeli dan sangat sesuai dengan kemampuan mereka untuk dapat memiliki barang yang diinginkannya tersebut. Perjanjian kredit ini menawarkan cara-cara pembayaran dengan angsuran dalam jangka waktu yang relatif lama, yang tidak dijumpai dalam sistem pembayaran tunai. Hal inilah yang menyebabkan sistem perjanjian kredit tersebut semakin populer di masyarakat, terpikirkan persoalan-persoalan hukum yang mungkin timbul dikemudian hari, praktek perjanjian kredit yang banyak dilakukan di masyarakat adalah penyebab terjadinya kredit bermasalah, hal itu dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pembiayaan di Kota Surakarta yang semakin menjamur seperti halnya PT. Finansia Multi Finance.

Kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Salah satu masalah yang di hadapi finance adalah kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko kredit. Kredit merupakan sumbangan terbesar dalam perolehan laba, oleh karena itu kelayakan pemberian kredit lebih cermat dalam penerapan prinsip 5C yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*, agar menghindari terjadinya kredit bermasalah yang tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan (Kasmir, 2008).

Character adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain: (Kasmir, 2005)

1. Meneliti riwayat hidup calon nasabah
2. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya.
3. Meminta bank to bank information (Sistem Informasi Debitur)

4. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada
5. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi
6. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank.

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya. Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini: (Hasibuan, 2005)

1. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu
2. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus
3. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank
4. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan
5. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan, industrial relation sampai pada kemampuan merebut pasar

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Pada hakikatnya bentuk *Collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga *Collateral* yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.

Condition of Economy, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain: (Hasibuan, 2005)

1. Keadaan konjungtur
2. Peraturan-peraturan pemerintah
3. Situasi, politik dan perekonomian dunia

4. Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH DI PT. FINANSIA MULTI FINANCE”.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan terkait dengan obyek penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan tentang apa yang akan dicapai atau diharapkan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut kamus baru Bahasa Indonesia, kredit berarti kepercayaan pada kemampuan seseorang (Yulius S, 2004). Atas dasar kepercayaan, seseorang dapat melakukan transaksi pinjam-meminjam tanpa adanya ikatan apa-apa kecuali satu janji akan mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang akan datang, dengan jalan mengangsur maupun dengan melunasinya sekaligus. Reksodiprojo (2003) memberikan pengertian kredit adalah: Kredit adalah lalu lintas pembayaran dan penukaran barang dan jasa dimana pihak kesatu memberikan prestasi, baik berupa uang, barang, jasa, atau prestasi lain, sedangkan imbalan prestasinya akan diterima kemudian.

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 ayat (12) yang menyebutkan bahwa : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga tertentu atau pembagian hasil keuntungan. (Undang-Undang No. 10 tahun 1998)

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat maka perlu diperhatikan tentang beberapa hal yang dikenal dengan formulasi kedua yaitu, “*The Five C’s of Credit Analysis*” (Mulyono, 2005), yang terdiri dari :

- a. *Character*, yaitu kepribadian karyawan termasuk disini moral dan kejujuran dari calon karyawan.

- b. *Capacity*, adalah kemampuan calon karyawan dalam mengembalikan dan mengendalikan usahanya serta kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang akan diberikan.
 - c. *Capital*, yaitu kemampuan usaha dari calon karyawan yang telah bersedia sebelum mendapatkan fasilitas kredit.
 - d. *Collateral*, adalah jaminan yang merupakan agunan yang diberikan calon karyawan.
 - e. *Condition of Economy*, adalah kondisi ekonomi calon karyawan serta kondisi ekonomi secara umum dimana usaha atau kegiatan ekonomi karyawan itu berada.
2. Macam-Macam Kredit
- Macam-macam kredit : (Siswanto, 2007)
- a. Kredit menurut Sifat Penggunaan
 - 1) Kredit Konsumtif
Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan debitur untuk keperluan yang bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup debitur. Jenis kredit ini tidak bernilai dari segi utility uang.
 - 2) Kredit Produktif
Kredit ini diberikan dengan tujuan untuk keperluan produksi, yaitu untuk meningkatkan usaha debitur dalam produksi, investasi maupun bagi perdagangan.
 - b. Kredit menurut Keperluan
 - 1) Kredit produksi/eksploitasi
Kredit ini diberikan kepada para pengusaha untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitatif atau secara kualitatif. Kredit ini juga disebut kredit eksploitasi karena bantuan modal tersebut digunakan untuk biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya produksi lainnya. Kredit ini diberikan kepada pengusaha besar, menengah maupun kecil.
 - 2) Kredit perdagangan
Kredit ini diberikan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility suatu barang. Sehubungan dengan kredit perdagangan ini dibedakan antara :
 - Kredit perdagangan dalam negeri
 - Kredit perdagangan luar negeri atau yang dikenal sebagai kredit ekspor dan impor.
 - 3) Kredit Investasi
Kredit ini diberikan kepada pengusaha oleh bank untuk kepentingan penanaman modal (investasi), yaitu diberikan guna kepentingan penambahan modal, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru. Kredit ini diberikan untuk keperluan perbaikan atau penambahan barang modal (*capital goods*) dan fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
 - c. Kredit menurut Jangka Waktu
Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu paling lama satu tahun. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan

dalam jangka waktu yang pendek, yaitu tiga bulan, enam bulan, dan paling lama hanya satu tahun. Setelah berakhir jangka waktunya biasanya oleh kreditur diberi perpanjangan waktu lagi atas permohonan debitur (Soebekti, 2006).

- 1) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun. Biasanya kredit ini diberikan bagi kredit investasi yang tidak lebih dari tiga tahun, misalnya untuk membeli kendaraan bermotor atau kredit untuk keperluan produksi, atau untuk kredit modal kerja.
 - 2) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya melebihi tiga tahun. Kredit jangka panjang diberikan pada umumnya untuk keperluan investasi rehabilitasi, ekspansi atau pendirian proyek baru.
- d. Kredit menurut Cara Pemakaian
- 1) Kredit rekening koran bebas, yaitu kredit rekening koran (kredit berdasarkan perhitungan debit dan kredit, dimana pihak kreditur selalu membukukan pengambilan dan setoran oleh debitur), kredit diberikan secara berangsur-angsur di mana rekening korannya telah diisi menurut besarnya kredit (maksimum kredit), disini debitur bebas melakukan penarikan rekening selama kredit berjalan.
 - 2) Kredit rekening koran terbatas, yaitu kredit rekening koran dengan pembatasan tertentu dalam penarikan uang dari rekeningnya secara berangsur-angsur. Debitur disini dilarang menarik uang sekaligus tetapi secara teratur dan sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan laporan perkembangan usaha debitur.
 - 3) Kredit rekening koran aflopend, disini seluruh maksimum kredit dapat ditarik sekaligus oleh debitur. Hanya saja saldo debit pada waktu-waktu tertentu yang harus ditaati debitur.
 - 4) *Revolving* kredit, dalam sistem ini penarikan kredit sama dengan pada rekening koran bebas dan masa penggunaan satu tahun, tetapi dengan syarat dalam penarikan yaitu pada akhir triwulan 1 saldo pinjaman harus bersisa nol, dan pada triwulan 2 debitur dapat menarik lagi secara bebas dan seterusnya.
 - 5) *Term loan*, ini mirip rekening koran bebas, tetapi penggunaan kredit ini sangat fleksibel, artinya disini dapat menggunakan kreditnya untuk keperluan apa saja dan pihak kreditur tidak mau tahu penggunaannya.
- e. Kredit menurut Jaminan
- 1) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur tanpa jaminan apapun dari debitur dalam arti jaminan fisik atau benda tetapi jaminan non fisik tetap ada yaitu jaminan prospek usaha debitur dan bonafiditas.
 - 2) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang dalam penilaian selain terhadap unsur non fisik juga harus ada jaminan secara fisik yang dapat menyakinkan kreditur akan kemampuan debitur dalam pengembalian kredit. Kredit tersebut adalah jenis kredit yang penilaiannya dari segala aspek dengan tekanan pada aspek *Collateral* secara fisik.

B. Suku Bunga Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah 'penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga'.

Suku bunga kredit merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pihak bank kepada debitur sebagai bentuk balas jasa atas kredit yang dikucurkan oleh bank (Kasmir, 2005). Menurut Undang-Undang tersebut, penyediaan dana untuk karyawannya tidak hanya bisa dalam bentuk kredit. Penyediaan dana tersebut dapat juga berupa penyediaan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, seperti tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Finansia Multi Finance sebanyak 200 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 2002: 108). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebagian orang yang mewakili para karyawan. Jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 50 orang. Jumlah sampel ditentukan sebesar 10% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 200 orang dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 40 orang tersebut tanpa ada kesalahan. Untuk sekedar patokan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh oleh responden dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Data ini berupa daftar pertanyaan tentang pengaruh dimensi kualitas pelayanan yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* terhadap kepuasan karyawan di PT. Finansia Multi Finance.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian yaitu dari sumber yang sudah disusun oleh pihak lain. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi data internal dan eksternal

C. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur apa yang akan diukur atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut telah tepat untuk mengukur obyek yang akan diteliti (Arikunto: 2002: 146). Rumus teknik Korelasi Produk Moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- x = Deviasi setiap nilai X terhadap X (skor item)
- y = Deviasi setiap nilai Y terhadap Y (skor total)
- N = Jumlah sampel.

(Arikunto, 2002: 256)

Taraf signifikan yang digunakan untuk mengetahui sah tidak butir dalam penelitian ini sebesar 5%, artinya suatu butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan koefisien korelasi dalam tabel signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu pengujian mengenai dapat atau tidaknya alat pengukuran stabil, mantap, konsisten. Rumus reliabilitas memakai rumus Alpha yaitu menguji tingkat ketetapan (konsistensi) instrumen dengan rumus (Arikunto, 2004: 164):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_1^2 = varians total

Ketentuan:

- Apabila Cronbach Alpha $> 0,60$ berarti reliabel
- Apabila Cronbach Alpha $< 0,60$ berarti tidak reliabel

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001: 83). Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yang mana dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan hitung $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikan hitung $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- (1) $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas
- (2) $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pengujian yang dilakukan dengan uji Park. Park memberikan saran penggunaan e_1^2 sebagai pendekatan σ^2 dengan melakukan regresi sebagai berikut: (Sulaiman, 2004: 88).

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Alat digunakan mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Keterangan:

- Y = Kredit bermasalah
- a = Konstanta.
- β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = *Character*
- X_2 = *Capacity*
- X_3 = *Capital*
- X_4 = *Collateral*
- X_5 = *Condition of Economy*
- e = *Error* atau variabel pengganggu

2) Uji t

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Djarwanto, 2002: 78).

Langkah-langkah pengujian:

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_i = 0$, Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, Ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Menentukan *level of significance* $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$)

Tingkat kepercayaan 95% dan 5% tingkat kesalahan

3) Kesimpulan

Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (ρ) $< 0,05$, maka uji t signifikan dan H_0 ditolak. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (ρ) $> 0,05$, maka uji t tidak signifikan dan H_0 diterima.

3) Uji F

Digunakan untuk mengetahui koefisien apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara serentak/ simultan.

Langkah-langkah sebagai berikut: (Djarwanto, 2002: 79)

1) Pengujian

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 5% (0,05)

Derajat kebebasan (df) = (k-1); k (n-1)

3) Perhitungan nilai F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

4) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

4) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, semakin mendekati angka satu dapat dikatakan model tersebut semakin baik. Formulasi R^2 adalah (Sulaiman, 2004: 14)

$$R = \frac{\Sigma(Y^* - \bar{Y})^2 / k}{\Sigma(Y^* - Y)^2 / k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat}_{regresi}}{\text{Jumlah kuadrat}_{total}}$$

Dimana:

Y = nilai pengamatan

Y^* = nilai Y yang ditaksir dengan model regresi

\bar{Y} = nilai rata-rata pengamatan

k = jumlah variabel independen

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel independen.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesahihan masing-masing item angket. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap

butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* yang dilaksanakan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows release 21.00. Item kuesioner dinyatakan valid jika harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dengan jumlah sampel (N) = 50 adalah sebesar 0,273. Hasil perhitungan validitas terhadap kuesioner menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% ya itu sebesar 0,312, sehingga tiap item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan menggunakan cara lain semua butir juga signifikan karena nilai *pearson correlation* < 0,05.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan seluruh pertanyaan dalam kuesioner, yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (aturan-aturan perilaku) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner memperoleh koefisien reliabilitas *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_3), dan *Condition of Economy* (X_4), serta Kredit bermasalah (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai alfa cronbach > 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel (handal). Artinya seluruh kuesioner dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari Y ternyata lebih besar dari α (0,504 > 0,05), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal (Setiaji. 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya, Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) yang memiliki *toleransi* lebih dari 0,1 (>0,1)

dan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 (<10). Jadi disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians (homoskedastisitas) dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan bahwa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_3), dan *Condition of Economy* (X_4) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Membuktikan hipotesis tersebut dipergunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1,456 + 0,174 X_1 + 0,161 X_2 + 0,217X_3 + 0,253X_4 + 0,195X_5 + e$, dengan koefisien regresi variabel *Character* sebesar 0,174, variabel *Capacity* sebesar 0,161, variabel *Capital* sebesar 0,217, variabel *Collateral* sebesar 0,253, dan variabel *Condition of Economy* sebesar 0,195.

b. Uji t

Uji t yang menyatakan koefisien regresi untuk variabel *Character* sebesar 0,174, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,295 dengan t_{tabel} sebesar 2,03 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel *Character* berpengaruh terhadap Kredit bermasalah, dan variabel *Capacity* dengan koefisien regresi sebesar 0,161, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,141 dengan t_{tabel} sebesar 2,03. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel *Capacity* berpengaruh terhadap Kredit bermasalah, dan variabel *Capital* dengan koefisien regresi sebesar 0,217 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,909 dengan t_{tabel} sebesar 2,03. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel *Capital* berpengaruh terhadap Kredit bermasalah, dan variabel *Collateral* dengan koefisien regresi sebesar 0,253, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,928 dengan t_{tabel} sebesar 2,03. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel *Collateral* berpengaruh terhadap Kredit bermasalah, variabel *Condition of Economy* dengan koefisien regresi sebesar 0,195, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,283 dengan t_{tabel} sebesar 2,03. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel *Condition of Economy* berpengaruh terhadap Kredit bermasalah.

c. Uji F

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 221,957, angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sehingga keputusannya menolak H_0 . Dengan demikian secara simultan kelima variabel independen signifikan mempengaruhi kepuasan Kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta.

d. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,970, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (variabel *Character*, variabel *Capacity*, variabel *Capital*, variabel *Collateral* dan variabel *Condition of Economy*) menjelaskan variasi Kredit

bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta sebesar 97% dan 3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

Menurut penelitian Diah Ayu Dwi Wulandari (2005) menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial, *character* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *character* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah. Menurut penelitian Umar Hanis dan Yulius (2013) menunjukkan bahwa hasil *Capacity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cilegon, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *capacity* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Menurut penelitian Indri Wasti Malonda dkk menunjukkan bahwa Hasil penelitian untuk variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menyatakan *capital* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga dugaan adanya pengaruh *capital* terhadap keputusan pemberian kredit terbukti atau dapat diterima.

Munawir (2005) menyatakan bahwa “salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah penilaian *collateral*”. Lebih lanjut Hasibuan (2005) juga menyatakan bahwa “jaminan yang diberikan merupakan tolok ukur bagi pihak manajemen dalam memutuskan untuk memberikan kredit”. Menurut penelitian Ni Made Dwi Widiyanti, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja menunjukkan bahwa *collateral* (2014) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga dugaan adanya pengaruh *collateral* terhadap keputusan pemberian kredit terbukti.

Penelitian Naelus (2010) menunjukkan bahwa *Condition of Economic* mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha debitur, sehingga mempengaruhi menentukan kredit bermasalah. *Character* yaitu informasi kreditur terhadap calon debitur mengenai watak yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajibannya sebagai debitur. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya resiko tak tertagihnya hutang semakin kecil. *Capital* menggambarkan sejumlah dana (modal) yang dimiliki calon debitur. Apabila *capital* yang dimiliki debitur besar maka kemungkinan resiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur tidak segan-segan akan mengabulkan pemberian kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1,456 + 0,174 X_1 + 0,161 X_2 + 0,217X_3 + 0,253X_4 + 0,195X_5 + e$ dengan koefisien regresi variabel *Character* sebesar 0,174, variabel *Capacity* sebesar 0,161, variabel *Capital* sebesar 0,217, variabel *Collateral* sebesar 0,253, dan variabel *Condition of Economy* sebesar 0,195.

Berdasarkan Uji t yang menyatakan koefisien regresi untuk variabel *Character* sebesar 0,174, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,295, *Capacity* dengan koefisien regresi sebesar 0,161, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,141, variabel *Capital* dengan koefisien regresi sebesar 0,217 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,909 dan variabel *Collateral* dengan koefisien regresi sebesar 0,253, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,928, variabel *Condition of Economy* dengan koefisien regresi sebesar 0,195, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,283. Ini membuktikan bahwa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah secara individu, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima.

2. Pengujiannya menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan), Diperoleh F_{hitung} sebesar 221,957 dan F_{tabel} sebesar 2,49. Sehingga $F_{hitung} (221,957) > F_{tabel} (2,49)$ berarti H_1 diterima maka kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* berpengaruh secara signifikan terhadap Kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* terhadap Kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance Surakarta.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya dalam melakukan penilaian terhadap karakter pemilik perusahaan harus lebih jeli dengan melihat watak, perilaku atau sikap debitur dengan melihat reputasi perusahaan di mata relasi, sehingga akan mengurangi terjadinya kredit macet.
2. Sebaiknya pihak pemutus kredit harus lebih jeli dalam melihat kondisi ekonomi para nasabah, yaitu dengan melihat jenis usaha yang dilakukan terus mengalami perkembangan dan sangat prospektif dalam operasionalnya.
3. Sebaiknya pihak manajemen dalam memberikan kredit harus lebih riil dalam melihat kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya, salah satunya dengan mempertimbangkan terhadap pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan oleh debitur selama melakukan kredit di beberapa bank lainnya.
4. Peneliti disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai keputusan pemberian kredit dengan menggunakan penilaian selain penilaian kredit (*character, capacity, capital, dan condition of economic*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinuhroho, Tjipto, 2003, *Perbankan Masalah Perkreditan*, Jakarta: Pradinya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2002, *Statistik Induktif*, Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Jogyakarta : BPFE

- Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Levina Ferni, *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Customer Individu PT Toafis Tahun 2012*.
- Mulyono, Pudjo, 2005, *Bank Budgeting*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Olivia Prima Dini, Hazmira Yozza, Dodi Devianto, *Analisa Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Dengan Metode Quest*.
- Olyvia Darussalam, *Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado*.
- Puja Oktarizka, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di Kota Pontianak (Kajian Kredit Kupeda Pada PT. Bank Kalbar)*.
- Reksohadiprodjo, Sukanto,. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosmiyanti, *Pengaruh Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada bank BJB Cabang Tasikmalaya)*.
- Singgih, Santoso, & Fandy Tjiptono, 2001, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Siswanto, Sutojo, 2007, *Menangani Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.
- Soebekti, 2006, *Jaminan-Jaminan Untuk Pemberian Kredit Menurut Hukum Indonesia*, Bandung: Alumni.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad.. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Andi.
- Suyatno, Thomas, 2003, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998.
- Yulius. S.2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya : Usaha Nasional.